

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DENGAN  
BANTUAN GAMOLAN DI TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RIZKA TRI ANANDA**

**NPM 1813054035**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DENGAN BANTUAN GAMOLAN DI TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RIZKA TRI ANANDA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini sebanyak 7 anak, yang dilakukan di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yaitu dengan direct instruction memainkan alat musik gamolan dengan prosesnya yaitu pertama-tama anak dikenalkan terlebih dahulu bagaimana cara memegang pemukul lalu anak dikenalkan dengan angka 1-7 dengan bunyi do re mi sol la si do, lalu anak mengikuti instruksi ketukan lagu Tabuh Layang Kasiwan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru berhasil mengembangkan kepekaan anak terhadap irama, ketukan, melodi atau warna suara dalam bentuk komposisi musik yaitu dengan lagu Tabuh Layang Kasiwan.

**Kata Kunci:** kecerdasan musikal, alat musik gamolan, anak usia 5-6 tahun.

## **ABSTRACT**

### **STRATEGIES FOR DEVELOPING MUSICAL INTELLIGENCE WITH THE HELP OF GAMOLAN IN TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**

**By**

**RIZKA TRI ANANDA**

This research is to describe the strategy used by teachers in developing musical intelligence with the help of the gamolan musical instrument in children aged 5-6 years. This research uses descriptive qualitative approach. The object of this study was 6 children, which was carried out at the Alam Al-Khair Kindergarten Labuhan Ratu Bandar Lampung. Data collection techniques via interviews, observation, and documentation. The strategy in implementing gamolan learning is by practicing directly playing the gamolan musical instrument with the process, namely first the child is introduced to how to hold the beater and then the child is introduced to the numbers 1-7 with the sound of do re mi sol la si do, then the child follows the instructions of the beat of the song Tabuh Layang Kasiwan. Based on the results of this study the teacher succeeded in developing children's sensitivity to rhythm, beat, melody or sound color in the form of musical compositions, namely the Tabuh Layang Kasiwan song.

**Keywords:** musical intelligence, gamolan musical instrument, children aged 5-6 years.

Judul Skripsi

: STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN  
MUSIKAL DENGAN BANTUAN GAMOLAN  
DI TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG

Nama

: Rizka Tri Ananda

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813054035

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



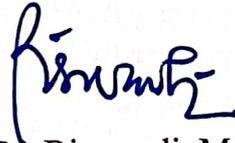
Ulwan Syafrudin, M.Pd.  
NIP.199309262019031011

Dosen Pembimbing II



Annisa Yulistia, M.Pd.  
NIP. 199208232019032023

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.  
NIP.197608082009121001

**STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DENGAN  
BANTUAN GAMOLAN DI TK ALAM AL-KHAIR LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RIZKA TRI ANANDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Sekretaris : Annisa Yulistia, M.Pd.



Penguji Utama : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Januari 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Tri Ananda  
Nomor Induk Mahasiswa : 1813054035  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal dengan Bantuan Gamolan di Tk Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.



ndarlampung, 26 Januari 2023  
ng membuat pernyataan

Rizka Tri Ananda  
NPM 1813054035

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizka Tri Ananda bertempat tinggal di Jalan Karang Anyar, Blok 1 B, Gang Pancur 6, No.295, Jati Agung Lampung Selatan. Penulis lahir di Karang Anyar pada tanggal 17 September 1999, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Hasan Basri dan Ibu R.A. Farida. Penulis menyelesaikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Karang Anyar Pada Tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Jati Agung Pada Tahun 2011-2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung Pada Tahun 2014-2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui Jalur Tes, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Pada Tahun 2018. Setelah itu pada tahun 2021 (semester VI) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Wasila Hamid Karang Anyar.

## **MOTTO**

“Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan.”

**(George Eliot)**

“Percaya dan bertindaklah seolah-olah kamu tidak mungkin gagal.”

**(Charles Kettering)**

“Tersenyum dan percaya diri, yakinlah bahwa kamu bisa. Bersikap optimis akan membawamu ke arah kesuksesan.”

**(Rizka Tri Ananda)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirahim...*

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukurku kepada Allah SWT.  
Beserta Baginda Rasulullah Muhammad SAW,  
Dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku  
Kepada:

Kedua Orang Tua yang tercinta yaitu Bapak Hasan Basri dan Ibu R.A Farida,  
Kedua Kakak yaitu Ridha Ayu Amalia dan Radha Indah Pratiwi, Keluarga Besar  
yang ku sayangi, sahabat – sahabatku “Segerombol Bucin” yang selalu  
menemaniku disuka maupun duka saat berada di dunia perkuliahan  
hingga perjuangan terakhir.

**Almamater kebanggaan tercinta, “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal Dengan Bantuan Gamolan Di Tk Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam proses penulisan Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr.Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
5. Bapak Hasyimkan, S.Sn.,M.A. selaku Dosen Pembahas.
6. Bapak Ulwan Syafrudin M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
7. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

9. Serta Almamater Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup kepadaku.
10. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Bandar Lampung, 26 Januari 2023

Penulis,



**Rizka Tri Ananda**

NPM 1813054035

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat penelitian .....	5
1.5.1 Secara Teoritis .....	5
1.5.2 Secara Praktis .....	5
1.6 Definisi Istilah .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kecerdasan Musikal .....	7
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Musikal .....	7
2.1.2 Tahapan Perkembangan Anak Cerdas Musikal.....	8
2.1.3 Ciri-ciri Anak Cerdas Musikal .....	9
2.1.4 Manfaat Kegiatan Musik .....	9
2.2 Karakteristik Musik Anak .....	10
2.3 Media Gamolan .....	12
2.3.1 Pengertian gamolan .....	12
2.3.2 Karakteristik Gamolan.....	12
2.3.3 Tinjauan Alat Musik Gamolan .....	13
2.3.4 Manfaat Mengenal Gamolan .....	14
2.4 Pengertian Anak Usia Dini.....	15
2.5 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	16
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>

3.1	Jenis Penelitian .....	18
3.2.	Kehadiran Penelitian .....	18
3.2.1	Subjek Penelitian .....	18
3.2.2	Objek Penelitian .....	18
3.3	<i>Setting</i> Penelitian .....	19
3.3.1	Tempat Penelitian .....	19
3.3.2	Waktu Penelitian .....	19
3.4	Sumber Data Penelitian .....	19
3.4.1	Sumber Data Primer .....	19
3.4.2	Sumber Data Sekunder .....	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5.1	Wawancara .....	20
3.5.2	Observasi .....	21
3.5.3	Dokumentasi .....	21
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	22
3.6.1	Wawancara .....	23
3.7	Teknik Analisis Data .....	26
3.8	Pengecekan Keabsahan Data .....	28
3.9	Tahap Penelitian .....	30
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1	Gambaran Umum TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu .....	32
4.1.1	Profil Sekolah .....	32
4.1.2	Sarana dan Prasarana Sekolah .....	33
4.1.3	Keadaan Personalialia .....	33
4.1.4	Aktivitas Sekolah .....	34
4.1.5	Profil Informan .....	35
4.2	Penelitian .....	35
4.2.1	Persiapan Penelitian .....	35
4.2.2	Pengumpulan Data .....	35
4.2.3	Analisis Data .....	36
4.3	Temuan Penelitian .....	36
4.3.1	Program Pengembangan Kecerdasan musikal berbantuan gamolan .....	36

4.3.2 Pelaksanaan kegiatan aktivitas bermain gamolan pada anak usia 5-6 tahun .....	41
4.3.3 Evaluasi aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal.....	47
4.4 Pembahasan .....	49
4.4.1 Program Pengembangan Kecerdasan Musikal .....	49
4.4.2 Pelaksanaan Aktivitas Bermain Gamolan .....	51
4.4.3 Evaluasi Aktivitas Bermain Gamolan Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal .....	53
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber data Primer.....	19
.2. Kisi-Kisi Wawancara Program Pengembangan Kecerdasan Musikal Berbantuan Gamolan.....	23
.3. Kisi-Kisi Wawancara Evaluasi Aktivitas bermain Gamolan Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal.....	24
.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	26
.5. Personalia TK Alam Al-Khair .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sketsa bagian-bagian alat musik gamolan (Hasyimkan, 2011) .....	13
2. Diagram Komponen dalam Analisis .....	28
3. Uji Kredibilitas Data(Data Sumber. Yusuf, 2014).....	29
4. Notasi Tabuhan Layang Kasiwan (Hasyimkan, 2011) .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan. ....	61
2 Surat Balasan TK AL- Khair. ....	62
3 Struktur TK AL- Khair.....	63
4 Daftar Guru TK AL- Khair. ....	64
5 Foto Aktivitas Bermain Gamolan TK AL- Khair. ....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar (Mulyasa, 2012). Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar dapat berkembang secara maksimal. Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap seluruh tahapan perkembangan seorang manusia. Stimulus yang diberikan orang tua akan berdampak besar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulus dapat digunakan untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Anak usia dini sering disebut dengan usia emas atau *golden age* karena pada masa ini potensi kecerdasan anak berkembang lebih pesat dibanding periode selanjutnya (Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud, 2014).

Manusia memiliki 9 kecerdasan yang harus diasah dan dikembangkan sejak usia dini. Untuk memaksimalkan potensi kecerdasan anak, maka perlu diberikan layanan pendidikan yang baik. Teori *Multiple Intellegencies* (kecerdasan ganda) dari Gardner menyatakan bukan dua kecerdasan (verbal dan *numerikal*), akan tetapi sembilan kecerdasan yang berbeda, antara lain linguistik, logika- matematika, spasial, kinestetik- jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, eksistensial dan naturalis (Utami, 2019). Setiap anak memiliki semua kecerdasan tersebut tetapi tidak semua anak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan semua

kecerdasan tersebut. Dengan adanya teori *multiple intelligencies* menegaskan bahwa tidak ada manusia bodoh di dunia ini. Seorang guru harus memahami setiap karakteristik kecerdasan dan bagaimana cara mengasah kemampuan tersebut.

Dengan demikian guru dapat memaksimalkan kemampuan yang menonjol pada anak untuk dijadikan sebuah bakat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Mahmudah & Rohman, 2020). Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah mereka menyukai permainan alat musik dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan musik serta nyanyi (Setyawati dkk., 2017). Personal, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak (Sri Handayani & Dwi Prasetyawati D.H., 2018).

Jenis musik dibagi menjadi dua, yaitu musik etnik dan musik barat. Musik etnik adalah musik *nonwestern* atau musik tradisi yang pentatonik, sebagai ekspresi budaya, suatu kelompok etnik berupa pengorganisasian bunyi (Simatupang, 2013). Ekspresi melibatkan instrumentasi, teknik permainan, dan citarasa. Secara musikologis, istilah “musik barat” ditandai dengan adanya tangga nada diatonis (baik Mayor maupun Minor) (Kupferberg, 1985). Perkembangan alat musik barat sangat berkaitan erat dengan perkembangan estetika di dalam tradisi musik barat. Dengan kata lain, di dalam tradisi musik barat, nilai estetis musik sangat berkaitan erat dengan perkembangan instrumen secara organologis menggunakan media komunikasi. Media secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu (*medius*) yang secara harfiah artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar (Yaumi, 2017).

Media adalah salah satu komponen untuk mengajar dengan menggunakan media dalam mengajar anak akan lebih tertarik dan tidak membosankan. Media adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan atau alat (*hardware*). Salah satu instrument musik di Indonesia yaitu Gamolan adalah alat musik tradisional Lampung yang terbuat hampir semua bahan bakunya dari bambu kecuali tali untuk mengikatkan lempengan bilah bambu ke baluk, dulu awalnya terbuat dari rotan, pada saat ini terbuat dari nilon. Instrumen gamolan ini hanya satu buah, bukan satu sekelompok instrumen atau satu kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen (Hasyimkan, 2011). Gamolan sebagai media komunikasi dapat menyampaikan makna yang tidak bisa diungkapkan melalui bahasa konvensional, (Nurudin, 2004).

Gamolan adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat Lampung. Gamolan termasuk dalam alat musik perkusi, maksud dari Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik (alat pemukul). Pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini berhubungan erat dengan aktivitas bermain yang merupakan dunia anak. Semakin baik dan terampil seorang anak memainkan alat musik akan membuat anak merasa gembira dan ceria. Aktivitas bermain Gamolan sangat penting karena dapat menjadi media pengembangan kecerdasan musikal di TK sekaligus sebagai pengenalan terhadap budaya musik tradisional Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kecerdasan Musikal Dengan Bantuan Alat Musik Gamolan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian proposal skripsi ini adalah strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun. Sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Program pengembangan kecerdasan musikal berbantuan gamolan
2. Pelaksanaan aktivitas bermain gamolan pada anak usia 5-6 tahun
3. Evaluasi aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pengembangan kecerdasan musikal berbantuan gamolan di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas bermain gamolan pada anak usia 5-6 tahun di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun.

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, pendidik, orang tua serta masyarakat bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan metode, materi, yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

### 1.5.2 Secara Praktis

#### 1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan membantu dalam memberikan suasana baru pada saat proses aktivitas bermain berlangsung sehingga nantinya peserta didik dapat lebih aktif dan menunjang jiwa kreativitas anak.

#### 2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pendidik agar lebih memahami cara menerapkan aktivitas bermain musik dengan cara yang tepat dan membantu menemukan metode aktivitas bermain yang dapat menstimulus anak menjadi pribadi yang aktif dan kreatif, sehingga masing-masing peserta didik memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas bermain di kelas dan meningkatkan kualitas belajar agar diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan orang tua, peserta didik dan masyarakat.

#### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi penerapan ilmu pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari penelitian ini dapat bermanfaat dimasa yang akan datang tentang cara menerapkan aktivitas bermain musik gamelan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.

## 1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

### 2. Musik Gamolan

Gamolan adalah alat musik tunggal yang berasal dari Lampung Barat, Sumatera. Alat musik ini berupa lempengan yang terbuat dari bambu yang dimainkan dengan cara dipukul.

### 3. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut juga masa *golden age*, karena pada usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulus dan pendidikan agar anak memiliki kecerdasan yang baik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kecerdasan Musikal**

#### **2.1.1 Pengertian Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam (Dikretorat PAUD, 2009). Kecerdasan musikal adalah kecerdasan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang didalam diri setiap manusia (Roudhotul, 2018). Kecerdasan musikal adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh (Gardner, 2013). Menurut Gardner dalam (Riana dkk., 2019) kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mempersepsi irama, pola titi nada, dan warna nada, juga kemampuan mempersepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, suka bermain alat musik, senang menghafal lagu dan bersiul.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi) (Sujiono, 2009). Kecerdasan kepekaan irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Musik adalah seni yang mengekspresikan dan membangkitkan emosi tertentu melalui media suara dan bunyi, semua jenis musik, termasuk musik tradisional juga bisa mencerdaskan (Musbikin, 2009). Sebagai contoh adalah

musik-musik tradisional yang berasal dari daerah-daerah tertentu seperti alat musik gamelan. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasi yang tinggi (Yeni & Euis, 2011).

Disimpulkan bahwa kecerdasan musikal adalah seseorang yang memiliki kemampuan kreatif untuk mengingat rangkaian nada dan irama, mengolah suara-suara dari berbagai sumber kemudian mengekspresikannya melalui kegiatan bermain musik.

#### 2.1.2 Tahapan Perkembangan Anak Cerdas Musikal

Perkembangan tahapan anak cerdas musikal dapat dilihat sebagai berikut :

1. Memiliki suara yang merdu  
Mereka memiliki suara yang relatif cocok untuk menyanyikan lagu. Individu ini memiliki warna suara yang enak didengar oleh telinga pendengarnya.
2. Dapat mengenali dan menunjukkan nada-nada yang sumbang  
Mereka mampu menyesuaikan suara dengan nada pada musik. Suara mereka padu dengan iringan musik. Mereka dapat merasakan apabila ada ketidakcocokan antara suara dengan musik.
3. Senang mendengarkan musik radio, piringan hitam, dan kaset  
Mereka menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan lagu dan musik di berbagai tempat.
4. Dapat memainkan alat musik  
Mereka senang terhadap alat musik tertentu dan berusaha memainkan satu atau lebih alat musik. Mereka mungkin ahli dalam satu alat musik, mungkin pula menguasai berbagai alat musik.
5. Mereka tidak nyaman apabila tidak mendengarkan/terlibat dengan musik kondisi sunyi menjadi tidak menyenangkan bagi mereka.
6. Mampu mengingat lagu/musik dengan cepat dan akurat.

7. Mudah mengikuti irama musik dengan alat perkusi sederhana.
8. Mengenal nada-nada berbagai macam lagu atau karya musik.
9. Sering mengetuk-ketukan jari secara berirama atau bernyanyi kecil.

Indikator Perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini berdasarkan usia 5-6 tahun yaitu Mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, menyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi (Thomas, 2003).

### 2.1.3 Ciri-ciri Anak Cerdas Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki ciri-ciri:

1. Mudah mengenali dan menyanyikan nada-nada.
2. Dapat mengubah kata-kata menjadi lagu.
3. Menciptakan berbagai permainan musik.
4. Peka terhadap irama, ketukan, melodi atau warna suara dalam bentuk komposisi musik.
5. Memiliki suara yang merdu.
6. Sangat mudah dalam mengingat syair.

Untuk menumbuhkan kecerdasan musikal pada anak lebih tepat dilakukan pada saat anak usia 5-6 tahun dimana anak sudah mampu memahami bagaimana cara bermain musik yang baik dan benar (Setyawati dkk, 2017).

### 2.1.4 Manfaat Kegiatan Musik

Kegiatan Musik memiliki banyak manfaat bagi anak, antara lain:

1. Melalui musik anak dapat mengekspresikan emosinya  
Melalui musik anak dapat menunjukkan emosinya misalkan dengan lirik sendu anak akan berekpresi sedih, lirik senang anak akan menunjukkan ekspresi bahagia.
2. Anak dapat meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai suara

Anak dapat mengetahui suara keras dan lambat atau lembut dan melalui musik anak juga mampu membedakan jenis suara.

3. Anak dapat mengembangkan kepekaan pendengarannya  
Melalui musik anak akan mampu mengasah pendengaran dan daya ingat nya dalam memngingat nada, syair lagu.
4. Anak dapat mengembangkan kesadaran dan kebutuhannya dalam identitas diri.  
Dengan bermain musik anak akan menemukan tentang jati diri dan kepribadiannya.
5. Anak dapat mengembangkan kecintaanya tentang musik.  
Dengan bermain musik anak akan dapat mengembangkan kecintaan terhadap jenis musik khususnya dalam mengenal musik daerah atau tradisioanl maka dengan sendirinya anak akan timbul kesadaran mencintai musik daerah masing-masing.
6. Anak dapat mengembangkan kecerdasannya dalam musik  
Dengan bermain musik maka bisa mengembangkan kecerdasan yang terarah yaitu mengetahui, mengenal, dan menumbuhkan unsur kesenian bermusik.
7. Anak dapat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok  
Dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok.

## **2.2 Karakteristik Musik Anak**

Karakteristik musik anak usia dini biasanya sejalan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Tinjauan karakteristik atau ciri khusus musik anak pada pembahasan ini lebih pada suara anak dan permainan musik yang berkaitan erat dengan beraneka kegiatan musik. Karakter suara anak dalam kegiatan bernyanyi ditinjau dari warna suara anak, batas jangkauan nada yang dapat dicapai oleh anak usia dini, interval yang dapat dijangkau,

koordinasi dalam bernyanyi, bernafas berada pada taraf penyesuaian (asimilasi), dan melakukan gerak anggota tubuh yang lain.

1. Karakteristik musik yang baik untuk anak pra-sekolah antara lain:  
Melodinya mudah diingat oleh anak dan menarik untuk dinyanyikan tanpa teks.
2. Irama yang menarik perhatian anak.  
Anak segera merespon iramanya jika lagu diperdengarkan kepada anak. Lagu seperti ini adalah lagu-lagu yang mengandung ritmik yang tidak berubah-ubah dan temponya dinamis, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat dan tidak ada perubahan tempo ditengah-tengah lagu.
3. Teks lagunya memiliki kerangka irama yang sama dengan irama lagu dan teks nya sesuai dengan garis melodi musiknya.
4. Pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa teksnya.
5. Teksnya sebaiknya menggunakan kata-kata yang diulang-ulang.
6. Wilayah melodinya harus sesuai dengan wilayah suara anak-anak.  
Ada enam hal yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, yaitu:
  1. Nyanyian haruslah relevan, penuh makna dan menarik anak-anak.
  2. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak.
  3. Melodi lagu haruslah sederhana, singkat dan mudah diingat anak-anak.
  4. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa mendatang.
  5. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak.
  6. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.

## 2.3 Media Gamolan

### 2.3.1 Pengertian gamolan

Gamolan tertua diperkirakan berasal dari Lampung Barat. Dalam buku *Musical Instruments of Indonesia* berisi mengenai tumbuh kembangnya alat musik gamolan di masyarakat Lampung (J. Kartomi, 1983). Alat musik ini menjadi salah satu sarana hiburan dan berkesenian masyarakat sekitar yang sebagian besarnya hidup di persawahan, lereng gunung, kebun dan sebagainya. Gamolan adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat Lampung. Gamolan termasuk dalam alat musik perkusi, maksud dari Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik (alat pemukul). Dahulunya alat musik ini digunakan sebagai alat komunikasi. Apabila terdengar suara gamolan, atau ada yang memainkan gamolan dengan sendirinya masyarakat berkumpul mencari sumber suara gamolan tersebut (Hasyimkan, 2011). Pada masa sekarang keberadaan musik tradisional Lampung kurang begitu dikenal oleh masyarakat luas, karena memang musik ini hanya dipentaskan pada acara-acara tertentu saja terutama acara adat sehingga terkesan musik ini baku dan kurang begitu diminati oleh generasi muda. Permasalahan ini timbul karena adanya era modernisasi dimana kaum muda lebih menyukai musik modern yang berasal dari Barat dan sebagainya.

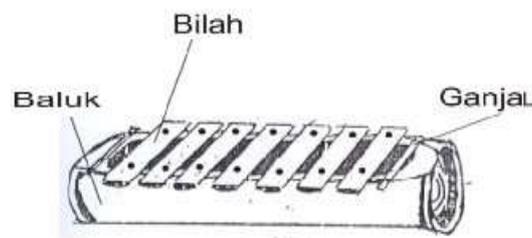
### 2.3.2 Karakteristik Gamolan

Gamolan adalah instrumen musik yang hampir semua bahan bakunya terbuat dari bambu, kecuali tali untuk mengikatkan bilah bambu ke lambakan, pada awalnya terbuat dari rotan, namun saat ini terbuat dari nilon. Instrumen ini hanya satu buah, bukan sekelompok instrumen atau kelompok ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen. Namun dalam perkembangan berikutnya ditambah dengan instrumen musik yang lain sebagai musik pengiring (Hasyimkan dkk., 2021). Delapan lempengan bambunya secara kasar memiliki kisaran nada lebih dari

satu oktaf. Lempengan-lempengan bambu tersebut diikat secara bersambungan dengan tali rotan yang disusupkan melalui sebuah lubang yang ada di setiap lempengan dan disimpul di bagian teratas lempeng. Penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu memberikan resonansi ketika lempeng bambunya dipukul oleh sepasang tongkat kayu.

### 2.3.3 Tinjauan Alat Musik Gamolan

Alat musik *gamolan* terdiri dari beberapa bagian, yaitu *bilah* dan bagian *baluk*, tali nilon, ganjal, juga ada alat untuk memukul yang terbuat dari bahan. Berikut bagian-bagian pada alat musik gamolan:



Gambar 1. Sketsa bagian-bagian alat musik gamolan (Hasyimkan, 2011)

#### 1. Bilah

Bilah adalah bagian dari alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda ketika dipukul. Bilah gamolan terdiri dari 7 bilah yaitu nada do, re, mi, sol, la, si dan do (1 2 3 5 6 7 i). Jenis panjang dan pendek pada bilah ada dua macam. Bilah yang terdapat pada melodi gamolan ini terbuat terbuat dari pekhing balak, sementara baluk pada gamolan terbuat dari petung.

#### 2. Ganjal

Ganjal digunakan untuk menahan senar pada baluk. Ganjal yang dimaksudkan terbuat dari yang ukuran besarnya sama dengan alat pemukul gamolan, hanya saja panjang ukurannya disesuaikan dengan panjang bilah. Bilah bagian sebelah kiri yang bernada rendah lebih panjang dari bilah yang sebelah kanan yang bernada lebih tinggi, yang tentunya ganjal sebelah kiri juga lebih panjang dari yang

sebelah kanan. Fungsi ganjal ini untuk menahan tali nilon yang dipasang di baluk atau dudukan gamolan.

### 3. Baluk

Baluk adalah tempat dudukan bilah. Untuk baluk atau dudukan bilah dipilih betung yang utuh berdiameter kurang lebih 12 cm, kemudian diberi lubang antara 7-10 cm dan panjangnya 45 cm. pada awalnya baluk yang bagian bawah diratakan agar gamolan ini jika diletakkan tidak miring, lalu perkembangan kemudian diberi alas yang terbuat dari juga yang dipaku secara melintang di bagian bawah baluk di sisi kanan dan kiri. baluk juga dilubangi di bagian kiri dan kanan, lubang disesuaikan dengan ukuran besar tali nilon untuk pancing no 300, tapi pada zaman dulu tali tersebut terbuat dari rotan. Tali nilon pancing tersebut untuk mengikatkan bilah-bilah yang diganjal juga dengan yang dibuat sebesar-besar lidi yang ukuran panjangnya kira-kira 2 cm, kemudian tali nilon tersebut terhubung ke baluk.

### 4. Pemukul

Pemukul (*stick*) adalah sepasang alat pemukul yang terbuat dari bahan baku yang berfungsi untuk memukul bilah-bilah. Panjang ukuran dari pemukul kurang lebih 20 cm, dan berdiameter 2 cm.

#### 2.3.4 Manfaat Mengenal Gamolan

Manfaat bermain gamolan untuk anak yaitu:

##### 1. Meningkatkan musikalitas anak.

Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bunyi, suara dan nada. Kesadaran akan ritme, ketukan, nada dan gerakan anak terstimulasi dengan belajar musik. Pada akhirnya, anak akan peka terhadap bunyi dan musik. Anak yang memiliki talenta musik yang baik akan terlihat dan menyerap pelajaran musik dengan lebih baik.

##### 2. Meningkatkan kreativitas.

Gamolan ini juga mampu meningkatkan kreativitas anak dalam memaikan, karena setiap nada dan ketukan pasti berbeda. Dengan itu maka anak dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan bunyi.

### 3. Melatih konsentrasi.

Alat musik gamolan dapat melatih konsentrasi anak karena permainan alat musik ini membutuhkan konsentrasi supaya bisa memainkan/menciptakan bunyi dengan indah.

### 4. Mengenal budaya bangsa.

Alat musik Gamolan merupakan alat musik tradisional warisan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan, dengan mengenalkan dan melatih anak memainkan alat musik tradisional bangsa maka anak akan mempunyai rasa cinta dan menjaga kebudayaan bangsa.

## 2.4 Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang usianya yang masih sangat muda, oleh karena itu anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius baik dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Anak usia dini ialah manusia yang masih kecil, atau dengan kata lain anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yakni anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun (Musthofa, 2007). Pada masa kanak-kanak awal merupakan masa yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulus dan pendidikan, agar anak memiliki kecerdasan yang baik. Pada usia dini anak sangat membutuhkan perhatian dalam proses tumbuh kembangnya, hal ini dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam hal memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal (Maimunah, 2009).

Anak usia dini adalah anak yang usianya terhitung sejak lahir sampai anak memasuki pendidikan dasar (Mansur, 2005). Anak usia dini merupakan masa *golden age* dapat disebut juga masa kritis yang akan menentukan perkembangan anak dimasa selanjutnya. Masa ini dianggap masa yang

tepat untuk meletakkan dasar pengembangan baik dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik masing-masing anak sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada masa keemasan yaitu dari usia 0-6 tahun, masa ini adalah masa yang tepat dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama *multiple intelligences*. Pemberian stimulus pada anak dalam proses aktivitas bermain juga perlu menyesuaikan karakteristik masing-masing anak, karena setiap anak memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga potensi yang ada pada diri anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

## **2.5 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun**

Karakteristik anak usia dini memang menarik baik dari sisi perkembangan dan pertumbuhan maupun pencapaiannya. Menurut (Hartati, 2005) karakteristik anak usia dini antara lain sebagai berikut:

### **1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar**

Pada dasarnya anak usia dini sangat tertarik dengan apa yang ada di dunia sekitarnya. Ia memiliki rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang terjadi. Pada masa bayi, sikap ketertarikan ini ditunjukkan dengan sikap meraih dan memasukkan benda apa saja ke dalam mulutnya.

### **2. Merupakan pribadi yang unik**

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang tidak mungkin sama dengan anak lainnya. Keunikan ini dapat berasal dari faktor gen.

3. Berjiwa fantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat senang membayangkan dan berusaha mengembangkan berbagai hal yang jauh hingga melampaui kondisi nyata. Anak mampu menceritakan berbagai hal seakan-akan dirinya melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu semua merupakan hasil fantasi atau imajinasinya sendiri. Beberapa anak usia dini juga belum dapat memisahkan antara kenyataan dan fantasi, sehingga lingkungan atau orang terdekat menganggap anak berbohong.

4. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering dikaitkan dengan masa *golden age* atau masa keemasan, karena pada usia ini anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

5. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata “*ego*” dan “*sentris*”. *Ego* yang berarti aku, dan *sentris* berarti pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri, bukan melihat dari sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya sendiri (Hurlock, 1993).

6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, hal ini membuktikan bahwasannya anak masih memiliki daya konsentrasi yang pendek, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan pada kegiatan lain. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bermain dengan teman sebayanya. Anak sudah mau belajar mengalah, berbagi, bahkan mau antri menunggu giliran saat bermain dengan temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, akan terbentuklah konsep diri. Anak juga mulai belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sujarweni (2014) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamolan yang ada di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung.

#### **3.2. Kehadiran Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian (informan) adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti atau orang yang banyak memberikan informasi serta paham dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung.

##### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sebuah isu, *problem* atau topik atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi pengembangan musik gamolan pada anak usia 5-6 tahun.

### 3.3 Setting Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Wijaya Kesuma Gg. Matahari VII LK II RT 006, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah tahun ajaran 2022/2023.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini berupa data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung.

#### 1. Sumber Data Primer

<b>Narasumber</b>	<b>Bentuk Pengambilan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Rujukan</b>
Kepala Sekolah	Wawancara	Informan 1	Nama Kepala Sekolah
Guru 1	Wawancara	Informan 2	Nama Guru
Guru 2	Wawancara	Informan 3	Nama Guru
Siswa	Observasi	Informan 4	Nama siswa
	Dokumentasi		

### 3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti buku atau publikasi ilmiah maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan alat musik gamelan pada anak usia 5-6 tahun.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri (Sugiyono, 2016). Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data. Kemudian penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara dengan informan, yang ada di TK Alam Al-Khair untuk menggali informasi data melalui observasi dan dokumentasi, berikut pemaparannya:

### 3.5.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara *penginterview* dengan *interview* bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Metode atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah. Teknik observasi ini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung dilakukan terhadap objek penelitian. Berkaitan dengan fokus penelitian ditujukan kepada guru orang tua dan siswa, sehingga observasi ini berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui pengamatan langsung oleh peneliti, peneliti berperan langsung dalam observasi dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diamati. Ada beberapa hal yang diobservasikan yaitu:

1. Bagaimana cara anak belajar mengenal alat musik gamelan.
2. Bagaimana cara guru mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.

### 3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk

mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Sugiyono, 2017).

### **3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Peneliti adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Peneliti di katakan instrumen utama karena dalam pengadakan penelitian, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data. Yang akan diobservasi oleh peneliti disini adalah penggunaan media gamolan oleh guru dan hasilnya penggunaan media gamolan terhadap kecerdasan musikal anak usia dini. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mewawancarai guru yang melatih musik gamolan. Jenis wawancara yang digunakan adalah “*interview* bebas berstruktur”.

## 3.6.1 Wawancara

## 2. Kisi-Kisi Wawancara Program Pengembangan Kecerdasan Musikal Berbantuan Gamolan

Sub fokus	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Program Pengembangan Kecerdasan musikal berbantuan gamolan	Visi Misi Sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Visi Sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana visi sekolah untuk mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Misi Sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana misi sekolah untuk mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Tujuan agar tercapainya visi misi sekolah dalam pengembangan kecerdasan musikal	Apa tujuan agar tercapainya visi misi sekolah dalam pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Strategi pelaksanaab visi dan misi sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana strategi pelaksanaan visi dan misi sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
	Program yang mendukung dalam mengembangkan kecerdasan musikal	Jenis program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Apa jenis program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan?
		Tujuan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Apa tujuan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?

Sub fokus	Aspek	Indikator	Pertanyaan
		Strategi pelaksanaan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana strategi pelaksanaan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Pelaksanaan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana pelaksanaan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Waktu pelaksanaan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Kapan waktu pelaksanaan program yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Faktor pendukung dan penghambat program pengembangan kecerdasan musikal	Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat program pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?

### 3. Kisi-Kisi Wawancara Evaluasi Aktivitas Bermain Gamolan Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal

No	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
1	Pelaksanaan aktivitas bermain gamolan pada anak usia 5-6 tahun	Proses pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang dapat mendukung kecerdasan musikal	Bagaimana proses pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang dapat mendukung kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Tujuan perencanaan aktivitas bermain gamolan dalam mengembangkan kecerdasan musikal	Apa tujuan perencanaan aktivitas bermain gamolan dalam mengembangkan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?

No	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
		Metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Proses pelaksanaan aktivitas bermain gamolan	Bagaimana proses pelaksanaan aktivitas bermain gamolan ?
		Bentuk kegiatan pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal	Apa bentuk kegiatan pelaksanaan aktivitas bermain gamolan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Fasilitas yang mendukung kegiatan pelaksanaan aktivitas bermain gamolan	Apa saja fasilitas yang mendukung kegiatan pelaksanaan aktivitas bermain gamolan ?
2	Evaluasi aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal	Merancang evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana rancangan evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Alat dan bentuk evaluasi aktivitas bermain gamolan untuk mengembangkan kecerdasan musikal	Bagaimana alat dan bentuk evaluasi aktivitas bermain gamolan untuk mengembangkan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Cara mengevaluasi aktivitas bermain dalam pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana cara mengevaluasi aktivitas bermain dalam pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Kendala dalam aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal	Apa saja kendala dalam aktivitas bermain gamolan dalam pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan ?
		Cara mengatasi kendala dalam pengembangan kecerdasan musikal	Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan

No	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan
			gamolan ?

#### .4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden
Kecerdasan Musikal	Bermain Alat Musik	1. Anak dapat memainkan alat-alat musik	Anak
		2. Menyebutkan jenis alat-alat musik	
		3. Menyebutkan nama-nama alat musik yang ditiup, dipetik, dan dipukul	
	Bersenandung dan bernyanyi	4. Bersenandung dan bernyanyi tanpa diiringi musik	
		5. Dapat bernyanyi dengan iringan musik	
		6. Dapat mengekspresikan perasaan lewat lagu	
	Mudah mengenal dan menghafal lagu	7. Dapat menghafal lagu	
		8. Dapat mengenal lagu	
		9. Dapat mengenali suara-suara disekitar	
		10. Dapat mengetahui berbagai bunyi suara alat musik	

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Yusuf, 2014) dapat melalui 4 tahapan langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan penelitian adalah mendapatkan data maka pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Data yang didapatkan dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

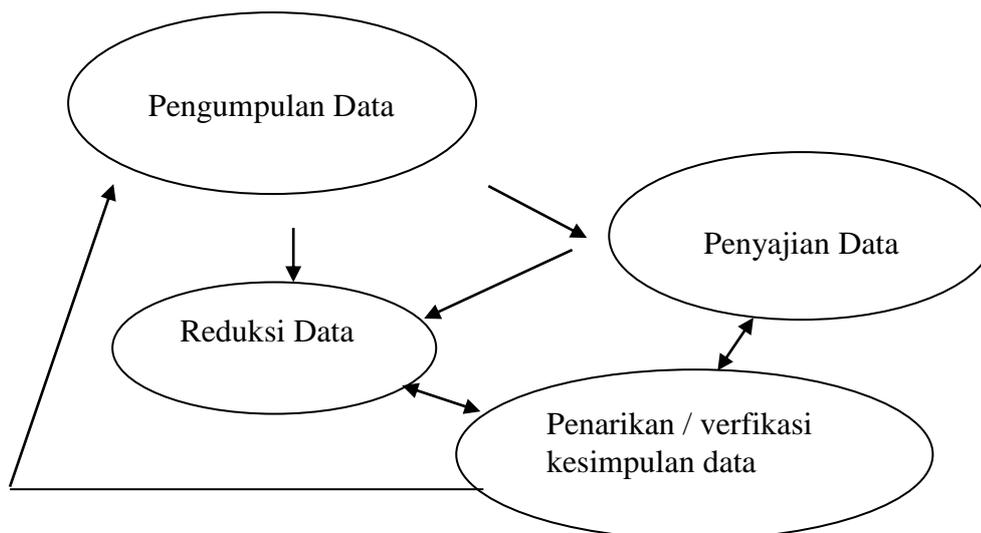
Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, meringkas, memberi kode, dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik dan bagan.

4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi dan setelah diselidiki menjadi temuan yang jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (Yusuf, 2014)

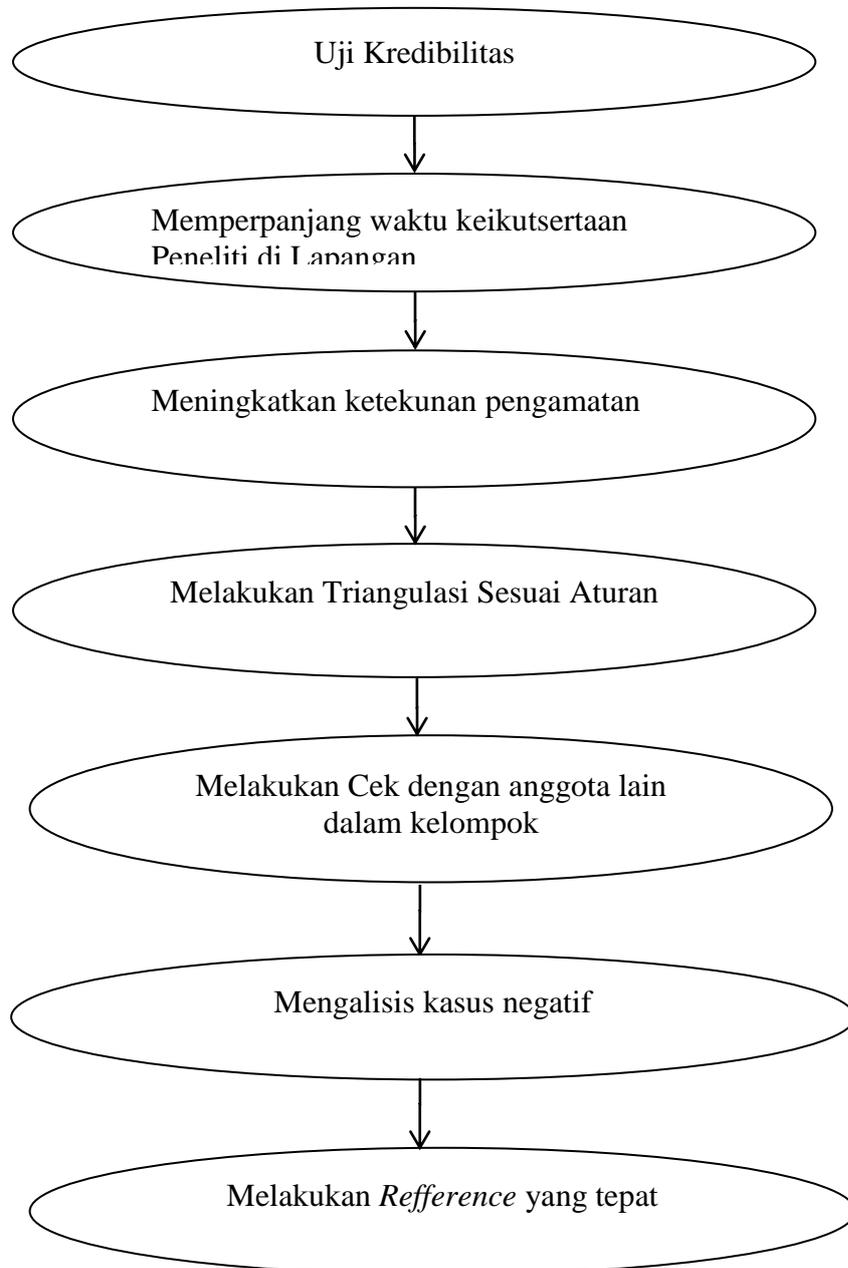
Berdasarkan gambar diatas, maka langkah-langkah analisis data penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data, pada proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

### 3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (uji dependibilitas), dan *confirmability* (uji konformitas).

## 1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas memiliki beberapa tahap penelitian yaitu:



Gambar 3. Uji Kredibilitas Data (Data Sumber. Yusuf, 2014)

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan derajat ketepatan dari hasil penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan dengan mengecek kembali data-data hasil observasi, wawancara serta mendengarkan ulang rekaman-rekaman yang telah diperoleh.

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan upaya peneliti untuk memeriksa data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode lain yang dianggap relevan supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kehati-hatian peneliti dalam menjaga kemungkinan munculnya kesalahan dalam proses pengumpulan data.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan upaya peneliti dengan menggunakan berbagai sumber untuk merefleksikan hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menilai hasil penelitian dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Setelah semua data dicek keabsahannya maka hasil penelitian dapat disampaikan.

## 3.9 Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian (Moleong, 2014).

### 2. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

### 3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 4. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif berakhir ketika datanya sudah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau informasi yang benar-benar baru, kepada siapa pun ditanyakan jawaban hanya di sekitar itu-itulah saja, maka dapat dikatakan bahwa datanya telah jenuh.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media gamolan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung sudah diterapkan dengan diadakannya bermain gamolan di setiap akhir pekan dengan arahan dari para guru. Dalam pelaksanaan aktivitas bermain gamolan guru yang melatih gamolan di TK Alam Al-Khair proses pelaksanaannya yaitu pertama-tama anak dikenalkan terlebih dahulu bunyi do re mi sol la si do, anak dikenalkan dengan angka 1-7. Lalu anak dikenalkan lagu Tabuh Layang Kasiwan, kemudian anak diminta untuk menghafal lagu tersebut. Evaluasi aktivitas bermain gamolan dilakukan secara maksimal oleh guru di TK Alam Al-Khair dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu seperti, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun tahapan aktivitas bermain gamolan, dan menentukan indikator capaian aktivitas bermain, lalu pelaksanaan aktivitas bermain gamolan dan yang terakhir mengevaluasi aktivitas bermain.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah TK Alam Al-Khair harus mewajibkan peserta didik memiliki alat musik gamolan tersebut, agar setiap aktivitas bermain berjalan dengan efektif dan kondusif.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian

selanjutnya mengenai strategi pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini dengan menggunakan alat musik gamelan sebagai media aktivitas bermain di PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Paud. (2009). *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini*.
- Direktorat Pembinaan Paud Kemdikbud. (2014). *Nspk (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelegences, Kecerdasan Majemuk (Terjemahan)*. (A. Sindoro, Ed.). Interaksasa.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasyimkan. (2011). *Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Bentuk, Fungsi Dan Perkembangannya* [Tesis Sebagai Syarat Untuk Mencapai Derajat Sarjana S2 Pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa]. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hasyimkan, Barnawi, E., & Pamungkas, B. (2021). Pengaruh Kebudayaan Jambi Terhadap Gamolan Lampung. *Journal Of Music Education and Performing Arts (Jmepa)*, 1(No 1), 1-7.
- Hurlock, E. (1993). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- J. Kartomi, M. (1983). *Musical Instruments of Indonesia*. Indonesian Arts Society.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswi Tk-Sma* (9 Ed.). Pustaka Pelajar.
- Kupferberg, H. (1985). *The Book of Classical Music Lists*. Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Mahmudah, A., & Rohman, U. (2020). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Maimunah, H. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak: Mengenal Cara Kerja Dan Pengaruh Musik Untuk Kehebatan Anak Anda* (N. Lubis, Ed.; 1 Ed.). Power Book.
- Musthofa, Y. (2007). *Eq Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Sikap Pengendalian Diri Dan Rasa Empati Atau Kasih Sayang Pada Anak* (1 Ed.). Sketsa.
- Nurudin. (2004). *Buku Sistem Komunikasi Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Riana, E. R., Pendidikan, P., Anak, I., Dini, U., Arbiyah, F., & Adris, D. A. N. (2019). *Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Roudhotul, J. R. (2018). *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017a). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(No 1), 63–77.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017b). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(No 1), 63-77.
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Jalsutra.
- Sri Handayani, P., & Dwi Prasetyawati D.H. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B Ra Karakter Semarang. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(No 2), 96-100.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Spss Untuk Penelitian* (Florent, Ed.). Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Thomas, A. (2003). *Sekolah Para Juara* (Terj. Yudhi Murtanto). Kaifa.

- Utami, S. (2019). *Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran* Universitas Negeri Malang.
- Yaumi, M. (2017). *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Urgensinya Bagi Anak Milenial*. Uin Alauddin Makassar.
- Yeni, R., & Euis, K. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Tanam Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.